Accounting Information System, Taxes, and Auditing
Vol. 4 No. 2, 2025 hal. 1-11. https://akuntansi.pnp.ac.id/aista
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, e-ISSN 2961-8630

Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Vina Febyola[1], Dita Maretha Rissi[2], Vira Maulina[3]

[1] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, febyolavinaa@gmail.com
[2] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ditamaretharissi@gmail.com
[3] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, viramaulina@gmail.com

Keywords:
Fintech Lending, Knowledge Level of Trust, Risk, Intention to use

Received : 14 Oktober 2025
Accepted : 20 November 2025
Published : 30 November 2025

ABSTRACT

The rapid growth of digital financial technology has encouraged the emergence of financial technology (Fintech) services, including Peer-to-Peer (P2P) Lending or Fintech Lending, which provides easier access to funding. However, the adoption of Fintech Lending in Indonesia, particularly in Koto Tangah District, Padang City, still faces challenges related to knowledge, trust, and risk. This study aims to analyze the influence of knowledge, level of trust, and risk on the intention to use Fintech Lending. Using a quantitative approach and survey method, data were collected from 105 MSME actors who actively use Fintech Lending services, specifically PNM Mekaar and Amartha in Koto Tangah District, Padang City, and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that knowledge and trust have a positive and significant effect on the intention to use Fintech Lending, while risk has no significant effect. These findings indicate that better understanding and stronger trust in system security and service reputation increase users' willingness to adopt Fintech Lending, while risk becomes less influential among users with adequate literacy. This study highlights the importance of digital education and system transparency to strengthen public trust in technology-based financial services.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar pada sektor keuangan. Salah satu inovasi yang paling pesat berkembang adalah *Financial Technology (Fintech)*, yang memadukan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan akses yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Salah satu bentuk *Fintech* yang banyak digunakan di Indonesia adalah *Peer-to-Peer (P2P) Lending* atau *Fintech Lending*, yaitu layanan pinjam-meminjam uang secara daring antara pemberi pinjaman (*lender*) dan penerima pinjaman (*borrower*) tanpa melalui lembaga keuangan konvensional.

Fintech Lending berperan penting dalam memperluas akses pendanaan bagi masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang seringkali mengalami kendala dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan tradisional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), jumlah penyelenggara *Fintech Lending* berizin terus meningkat, menandakan tingginya potensi sektor ini dalam mendorong inklusi keuangan. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan minat penggunaan yang merata di kalangan masyarakat. Survei OJK tahun 2022 mencatat bahwa masih terdapat 42% masyarakat yang ragu menggunakan *Fintech Lending* karena kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko gagal bayar.

Fenomena ini juga terlihat di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang - wilayah dengan potensi besar dalam penggunaan layanan keuangan digital karena banyaknya pelaku UMKM. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya kepercayaan terhadap keamanan sistem digital menjadi kendala utama dalam adopsi *Fintech Lending*. Kondisi

tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan ini, khususnya dari aspek pengetahuan, tingkat kepercayaan, dan risiko.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, tingkat kepercayaan, dan risiko terhadap minat penggunaan *Fintech Lending* pada masyarakat Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan literatur mengenai adopsi teknologi keuangan, sekaligus memberikan rekomendasi bagi penyedia layanan dan regulator untuk meningkatkan literasi digital serta membangun kepercayaan pengguna.

Landasan Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini berlandaskan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TRA menjelaskan bahwa niat berperilaku individu terbentuk dari sikap terhadap perilaku dan norma subjektif di lingkungannya. TAM kemudian mengadaptasi konsep ini ke konteks teknologi dengan menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* atau manfaat yang dirasakan dan *perceived ease of use* atau kemudahan penggunaan yang dirasakan. Model ini menjelaskan bahwa semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan dari suatu teknologi, semakin tinggi pula niat seseorang untuk menggunakannya. Dalam konteks layanan keuangan digital seperti *Fintech Lending*, TAM relevan karena mampu menjelaskan faktor psikologis yang memengaruhi penerimaan teknologi keuangan (Venkatesh & Davis, 2000). Model ini juga dapat diperluas dengan memasukkan faktor eksternal seperti pengetahuan, kepercayaan, dan risiko untuk memahami minat penggunaan secara lebih komprehensif.

Financial technology (Fintech)

Fintech adalah inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang mencakup berbagai bentuk layanan dan produk baik dari institusi perbankan maupun non-bank. Fintech melibatkan penggunaan teknologi untuk mempermudah proses seperti deposit, lending (pinjaman), capital rising (penggalangan dana), serta transfer dana dan pengelolaan aset melalui metode seperti crowdfunding dan *Fintech Lending*. Teknologi finansial ini tidak hanya berfungsi untuk menyederhanakan dan meningkatkan akses ke layanan keuangan, tetapi juga berpotensi untuk mempengaruhi stabilitas moneter dan sistem keuangan serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Peer to Peer Lending (Fintech Lending)

Peer to peer lending (*Fintech Lending*) merupakan salah satu bentuk inovasi finansial berbasis teknologi (*financial technology*/fintech) yang mempertemukan pemberi pinjaman (lender) dengan penerima pinjaman (borrower) secara langsung tanpa melalui lembaga keuangan tradisional seperti bank. Melalui sistem ini, peminjam dapat memperoleh akses pendanaan lebih cepat, mudah, dan fleksibel, sedangkan pemberi pinjaman berpeluang memperoleh imbal hasil dari dana yang dipinjamkan. Proses pengajuan pinjaman, verifikasi data, hingga pencairan dana dilakukan secara digital melalui aplikasi atau situs web resmi penyelenggara.

Minat Penggunaan *(intention to use)*

Minat pengguna merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu fintech P2P lending (Wibowo, 2008). Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap fintech P2P lending, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada fintech tersebut. Minat menggunakan merupakan kecenderungan perilaku

seseorang dalam menggunakan suatu fintech P2P lending informasi di masa depan (Chuang, Liu, & Kao, 2016).

Menurut Khumairoh & Harimurti (2024) Indikator yang digunakan untuk mengukur minat seseorang terhadap produk, yaitu :

1. Frekuensi penggunaan
2. Penggunaan yang didasarkan pada faktor emosional
3. Penggunaan karena kebutuhan
4. Penggunaan seterusnya
5. Kepuasan penggunaan.

Pengetahuan *(Knowledge)*

Menurut Khumairoh & Harimurti (2024) pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu serta usaha manusia dalam memahami suatu objek yang dihadapi. Bagi pelaku UMKM, pengetahuan biasanya didapatkan dari pengalaman yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti media elektronik, buku panduan, poster, maupun sarana lainnya yang berhubungan dengan *Fintech Lending*. Adapun indikator pengetahuan terdiri dari:

1. *Analytical Thinking (AT)*
2. *Conceptual Thinking (CT)*
3. *Technical/Professional/Managerial Expertise (EXP)*

Tingkat Kepercayaan *(Level of Trust)*

Menurut Khumairoh & Harimurti (2024) tingkat kepercayaan berperan penting dalam memengaruhi minat pengguna serta menjadi salah satu faktor kunci dalam aktivitas transaksi daring. Kepercayaan terbentuk apabila terdapat keyakinan yang didukung oleh aspek keandalan serta integritas dari pihak yang dipercaya, misalnya pada konteks pemilik UMKM. Adapun indikator pengetahuan terdiri dari:

1. Kejujuran
2. Kompeten
3. Keterbukaan

Risiko *(Level of Trust)*

Menurut Asri, Setyarini, & gisijanto (2022) risiko penggunaan peer to peer lending dapat memengaruhi pengalaman pengguna secara negatif dan menghambat penggunaan peer to peer oleh para pemakaiannya. Risiko yang dirasakan pengguna merupakan hambatan penting dalam mempertimbangkan keputusan penggunaan. Adapun indikator risiko menurut Khumairoh & Harimurti (2024) terdiri dari:

1. Risiko keuangan
2. Risiko keamanan
3. Risiko produk

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah masyarakat Kota Padang dengan sampel yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggunakan layanan *Fintech Lending* dengan platform PNM Mekaar dan Amartha di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Sampel penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling* mengacu pada persyaratan yang diemukakan hair et al (2019) yaitu sampel berjumlah 100 atau lebih, dengan ketentuan umum minimal 5 hingga 10 kali dari jumlah indikator yang digunakan. Sehingga berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang harus dipenuhi oleh 14 indikator yang ada yaitu berkisar antara 70

hingga 140 responden. Pada penelitian ini terdapat 105 responden yang memenuhi kriteria dan dinyatakan valid untuk dianalisis.

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden, sedangkan data sekunder berasal dari laporan OJK, AFPI, dan literatur relevan. Instrumen penelitian terdiri atas empat variabel, yaitu pengetahuan, tingkat kepercayaan, risiko, dan minat penggunaan. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan melalui uji *Cronbach's Alpha*.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) guna melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap minat penggunaan *Fintech Lending*.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Domisili • Kecamatan Koto Tangah • Non Kecamatan Koto Tangah	 105 0	 100% 0%
2.	Pelaku UMKM • Ya • Tidak	 105 0	 100% 0%
3.	Pengguna *Fintech Lending* PNM Mekaar atau Amartha • Ya • Tidak	 105 0	 100% 0%
4	Jenis Kelamin • Laki-laki • Perempuan	 0 105	 0% 100%
5	Usia • 20-30 Tahun • 31-40 Tahun • 41-50 Tahun	 12 74 19	 11% 71% 18%

Sumber: Olahan data (2025)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 105 orang yang seluruhnya berdomisili di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara terfokus pada kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Padang yang memiliki potensi besar perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Padang. Seluruh responden merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif menggunakan layanan *Fintech Lending* PNM Mekaar dan Amartha, sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang menyoroti perilaku pengguna aktif terhadap layanan keuangan digital berbasis pinjaman.

Dari segi jenis kelamin, seluruh responden (100%) adalah perempuan. Kondisi ini mencerminkan bahwa *Fintech Lending*, khususnya melalui platform PNM Mekaar dan Amartha, banyak digunakan oleh perempuan yang menjalankan usaha mikro rumah tangga. Hal ini sejalan dengan fokus kedua platform tersebut yang memberikan akses pendanaan dan pendampingan kepada perempuan pelaku usaha produktif.

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang 31–40 tahun sebanyak 74 orang (71%), diikuti oleh kelompok 41–50 tahun sebanyak 19 orang (18%),

dan 20–30 tahun sebanyak 12 orang (11%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna *Fintech Lending* berada pada usia produktif, yaitu kelompok usia yang cenderung aktif dalam kegiatan ekonomi dan memiliki keterbukaan tinggi terhadap inovasi teknologi keuangan serta Responden dalam usia ini dianggap sudah cukup matang secara kognitif untuk memahami produk keuangan digital seperti *Fintech Lending*,

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	T-tabel	T-hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Pengetahuan	PP1	0,344	0,438	0,008	Valid
	PP2	0,344	0,347	0,041	Valid
	PP3	0,344	0,653	<0,001	Valid
	PP4	0,344	0,615	<0,001	Valid
Tingkat Kepercayaan	PK1	0,344	0,617	<0,001	Valid
	PK2	0,344	0,547	<0,001	Valid
	PK3	0,344	0,572	<0,001	Valid
	PK4	0,344	0,461	0,005	Valid
	PK5	0,344	0,451	0,007	Valid
Risiko	PR1	0,344	0,614	<0,001	Valid
	PR2	0,344	0,545	<0,001	Valid
	PR3	0,344	0,519	0,001	Valid
	PR4	0,344	0,431	0,010	Valid
	PR5	0,344	0,505	0,002	Valid
Minat Pengguna *Fintech Lending*	MP1	0,344	0,500	0,002	Valid
	MP2	0,344	0,514	0,002	Valid
	MP3	0,344	0,661	<0,001	Valid
	MP4	0,344	0,382	0,024	Valid
	MP5	0,344	0,375	0,027	Valid

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas, variabel pengetahuan di uji menggunakan 4 item kuisioner. Kepercayaan, risiko, dan minat penggunaan Fintech masing-masing diukur menggunakan lima item kuisioner. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada keempat variabel memiliki nilai *p-value* < 0,05, sehingga dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel, sehingga dapat diikutsertakan ke tahap pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Item
0,846	19

Sumber: Olahan data (2025)

Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang menandakan tingkat konsistensi internal yang tinggi pada instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan		Unstandardized Residual
N		105
Normal Pramameters[a.b]	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	2,56473141
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,033
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Signifikan Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau (0,200 > 0,05), sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan	0,536	1,867	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Tingkat Kepercayaan	0,547	1,830	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Risiko	0,543	1,842	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Pengetahuan (X1) = 0,536, Tingkat Kepercayaan (X2) = 0,547, dan Risiko (X3) = 0,543 > 0,10, dan nilai VIF untuk semua variabel adalah < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. 2-tailed	Keterangan
Pengetahuan	0,846	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Tingkat Kepercayaan	0,828	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Risiko	0,985	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber: Olahan data (2025)

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji spearman's rho, seperti yang terlihat pada tabel diatas diketahui bahwa nilai residual absolut variabel independen dari Pengetahuan (X1) 0,846, Tingkat Kepercayaan (X2) 0,828, dan Risiko (X3) 0,985 > 0,05. Temuan pengujian ini menunjukkan, nilai residual absolut variabel independen lebih dari 0,05, sehingga dapat katakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi bersifat homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,288	1,599		3,306	0,001
Pengetahuan (X1)	0,273	0,134	0,218	2,044	0,044
Kepercayaan (X2)	0,310	0,098	0,335	3,175	0,002
Risiko (X3)	0,162	0,106	0,162	1,529	0,129
Dependent Variable: Minat Penggunaan *Fintech Lending*					

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas bisa diperhatikan bahwasanya nilai konstanta (nilai α) sebesar 5,288, Pengetahuan (nilai β1) sebesar 0,273, Tingkat Kepercayaan (nilai β2) sebesar 0,310, dan Risiko (nilai β3) sebesar 0,162. Dengan demikian didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5{,}288 + 0{,}273\ X_1 + 0{,}310\ X_2 + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,288	1,599		3,306	0,001
Pengetahuan (X1)	0,273	0,134	0,218	2,044	0,044
Kepercayaan (X2)	0,310	0,098	0,335	3,175	0,002
Risiko (X3)	0,162	0,106	0,162	1,529	0,129
Dependent Variable: Minat Penggunaan *Fintech Lending*					

Sumber: Olahan data (2025)

1. Uji t pada variabel pengetahuan (X1)

   Hasil uji t pada variabel pengetahuan (X1) menunjukkan nilai *p-value* (signifikansi) sebesar 0,044 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Fintech Lending*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna mengenai cara kerja, manfaat, dan mekanisme layanan *Fintech Lending*, semakin besar pula keinginan mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

2. Uji t pada variabel tingkat kepercayaan (X2)

   Hasil uji t untuk variabel kepercayaan (X2) menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002 < 0,05**,** sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *Fintech Lending*. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan terhadap keamanan sistem, reputasi penyedia layanan, dan perlindungan data pengguna merupakan faktor penting yang mendorong niat pelaku UMKM untuk menggunakan *Fintech Lending*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Fintech Lending* pada pelaku UMKM juga terbukti.

3. Uji t pada variabel risiko (X3)

   Hasil uji t pada variabel risiko (X3) menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,129 > 0,05**,** sehingga H0 diterima dan Ha ditolak**.** Dengan demikian, risiko tidak berpengaruh

signifikan terhadap minat penggunaan *Fintech Lending*. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun risiko tetap menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, namun bagi pengguna yang telah terbiasa menggunakan layanan *Fintech Lending* dan memperoleh pendampingan, risiko tersebut dianggap dapat dikelola sehingga tidak menurunkan minat penggunaan secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simulyan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	426,152	3	142,051	20,972	<0,001
	Residual	684,096	101	6,773		
	Total	1110,248	104			
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan *Fintech Lending* (Y)						
b. Predictors: (Constant), Risiko (X3), Tingkat Kepercayaan (X2), Pengetahuan (X1)						

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 20,972 > nilai F tabel sebesar 2,70 dan nilai signifikan sebesar <0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan, Tingkat Kepercayaan, dan Risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,620	0,384	0,366	2,60254
a. Predictors: (Constant), Risiko (X3), Tingkat Kepercayaan (X2), Pengetahuan (X1)				
b. Dependent Variable: Minat Penggunaan *Fintech Lending* (Y)				

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel diatas ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,366. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 36,6% variasi dalam variabel Minat Penggunaan *Fintech Lending* pada pengguna *Fintech Lending* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang bisa dipaparkan melalui variabel Pengetahuan, Tingkat Kepercayaan, dan Risiko yang diteliti, sedangkan 63,4% sisanya disebabkan oleh aspek lainnya di luar lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Fintech Lending.* Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna mengenai cara kerja, manfaat, dan keamanan *Fintech Lending,* semakin besar pula keinginan mereka untuk memanfaatkannya. Pengetahuan memberikan rasa percaya diri bagi pengguna untuk mengambil keputusan keuangan berbasis digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzan & Sriyanto (2025) dan Khumairoh & Harimurti (2024) yang menegaskan pentingnya literasi digital dalam mendorong adopsi teknologi keuangan.

Pengaruh Tingkat Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Tingkat kepercayaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan. Kepercayaan merupakan salah satu aspek kunci dalam penerimaan teknologi, khususnya pada sistem keuangan digital yang mengandalkan data pribadi, transaksi digital, dan transfer dana tanpa tatap muka. Responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap *platform* seperti PNM Mekaar dan Amartha, yang selama ini telah mereka gunakan secara aktif. Faktor-faktor seperti reputasi lembaga, keamanan transaksi, dan jaminan pendampingan menjadi alasan utama meningkatnya kepercayaan pengguna. Hasil ini mendukung teori *Technology Acceptance Model (TAM)* bahwa persepsi keamanan dan keandalan merupakan faktor psikologis penting dalam penerimaan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suliantini & Dewi (2022), serta Muntianah & Astuti (2012), yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech.*

Pengaruh Risiko terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending* Sub bagian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *Fintech Lending*. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik khusus dari responden, yaitu seluruhnya adalah pelaku UMKM yang tergabung dalam layanan *fintech* berbasis kelompok seperti PNM Mekaar dan Amartha. *Platform Fintech* tersebut menerapkan sistem pendampingan, edukasi, dan tanggung renteng, yang secara signifikan dapat menurunkan kekhawatiran pengguna terhadap risiko gagal bayar, penipuan, atau kerugian lainnya. Adanya interaksi rutin dengan petugas lapangan dan sistem pengawasan kelompok menjadikan risiko terasa lebih terkendali bagi responden. Dengan demikian, meskipun risiko tetap ada, namun tidak cukup kuat secara statistik untuk menurunkan minat penggunaan. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, terutama pada *fintech* yang memiliki pendekatan komunitas dan edukatif, risiko dapat ditekan sehingga tidak menjadi penghalang utama dalam adopsi layanan.

Simpulan dan saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat penggunaan *Fintech Lending* pada pelaku UMKM di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Fintech Lending*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kepercayaan pengguna terhadap sistem serta penyedia layanan, semakin besar minat mereka untuk memanfaatkan teknologi keuangan digital. Sementara itu, risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan, yang mengindikasikan bahwa pengguna aktif dengan tingkat pengetahuan yang memadai serta telah mendapatkan pendampingan dan edukasi dari *platform Fintech Lending* cenderung menganggap risiko dapat dikendalikan sehingga tidak menjadi hambatan dalam penggunaan *Fintech Lending*.

Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan digital dan transparansi sistem sebagai langkah strategis untuk memperluas adopsi *Fintech Lending* di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, penyedia layanan Fintech seperti PNM Mekaar dan Amartha disarankan untuk terus meningkatkan sosialisasi, pendampingan, serta keamanan sistem guna memperkuat kepercayaan pengguna. Selain itu, pemerintah dan otoritas keuangan seperti OJK perlu memperluas program literasi digital agar masyarakat lebih siap memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara aman dan produktif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti kemudahan penggunaan, pengalaman pengguna, atau pengaruh sosial, serta memperluas wilayah penelitian dan platform fintech agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

Referensi

Arner et al. (2015). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law, 47(4),* 1271–1319.

Asri, H. R., Setyarini, E., & gisijanto, H. A. (2022). Pengaruh kemudahan, resiko, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan peer to peer lending.

Balqis, S. I., Effendy, L., & Astuti, W. (2023). Akseptabilitas layanan dan minat penggunaan peer-to-peer lending pada pelaku usaha di Kota Mataram.

Bella, S., Saprida, & Setiawan, B. (2023). Pengaruh kepercayaan dan kemudahan penggunaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri*.

Chuang, L. M., Liu, C. C., & Kao, H. K. (2016). The adoption of fintech service: TAM perspective. *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)*.

Databoks. (2023, 09 20). Pengguna internet di Indonesia tembus 213 juta orang hingga awal 2023. Diambil kembali dari https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed/158949/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023

Davis, F.D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*.

Efriyanto, & Aminah. (2023). Pengaruh kepercayaan dan kemudahan terhadap keputusan umkm dalam pembiayaan peer to peer lending di Kota Depok.

Fauzan, H. R., & Sriyanto. (2025). Pengaruh pengetahuan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat penggunaan *financial technology* peer to peer lending pada pemilik umkm fashion di Kabupaten Karanganyar. *Economics and Digital Business Review*, 1142-1158.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson , R. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.).* Cengage Learning.

Hakim, L., & Hapsari, R. A. (2022). *Buku ajar financial technology law.* Indramayu: CV Adanu Abimata.

Hery. (2015). Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan. *CAPS (Center for Academic Publishing Service)*.

Hesananda, R. (2024). *Buku ajar finansial teknologi.* Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Indonesia, B. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.*

Jayantari, I., & Seminari, N. (2018). Peran kepercayaan memediasi risiko terhadap niat menggunakan Mandiri Mobile Banking di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 2621-2651.

Keuangan, O. J. (2016). *Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang berbasis Teknologi Informasi.*

Khumairoh, S., & Harimurti, F. (2024). Pengaruh pengetahuan, kepercayaan dan resiko terhadap minat pengguna *financial technology* peer to peer lending pada pemilik UMKM fashion di Kota Surakarta.

Manurung, R., & Rahardjo, A. K. (2021). *Sistem informasi akuntansi peer to peer lending.* Depok: PT Kanisius.

Muntianah, S. T., Astuti, S. E., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh minat perilaku terhadap actual use teknologi informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM) (Studi kasus pada kegiatan belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). *Profit Volume 6 No. 1*.

Nurani, N. A., & Susilawati, R. (2023). Pengaruh kemudahan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *financial technology* p2p lending pada masa pandemi (Studi kasus pada mahasiswa Kota Bandung). *Indonesian Accounting Research Journal Vol. 3, No. 2*.

Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh pengetahuan,kemudahan dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* (fintech) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Perbankan Syariah Vol.2 No.2*.

Otoritas jasa Keuangan. (2023). Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI No 3 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan*.

Resika, Yasa, & Suwendra. (2019). Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap minat penggunaan fintech peer to peer lending di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*.

Saputra, P., & Sulindawati, N. (2024). Pengaruh kemudahan, kegunaan, dan risiko terhadap minat melakukan pinjaman pada fintech peer-to –peer-lending (Studi kasus pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng).

Sholehah, M. A., Mubyarto, N., & Habriyanto. (2022). Pengaruh pengetahuan, efektivitas, & resiko terhadapap minat bertransaksi menggnakan financial teknologi masyarakat di kota jambi.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. (2014). *Metodologi penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syah, M., Latifah, & Purwanto, M. A. (2024). Mekaar peer-to-peer lending berlisensi, sebuah tinjauan yuridis hukum ekonomi syariah indonesia.

W Manalu, J. M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan peer to peer lending fintech pada UMKM di Bandar Lampung.

Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Kurnianto, R. A. (2023). Pengaruh kemudahan, kebermanfaatan dan resiko terhadap penggunaan peer to peer lending berbasis syariah.

Wibowo. (2008). *Manajemen kinerja.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yuniarti, V. (2019). Faktor – faktor yang memengaruhi minat penggunaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.